

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan Pancasila merupakan ilmu yang mengajarkan mengenai nilai-nilai moral, cinta tanah air, bela negara, hak serta kewajiban menjadi warga Negara Indonesia dengan membentuk individu menjadi warga negara yang demokratis, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Pendidikan Pancasila tentunya mempunyai fungsi untuk dapat membentuk atau mengubah cara berpikir dan kepribadian seseorang sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui pendidikan Pancasila disekolah dasar dapat membentuk karakter individu yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal itu juga dapat mendorong individu memiliki kemampuan bertoleransi dengan sesama, menjunjung tinggi persatuan, berani bertanggung jawab, membentuk sikap dan perilaku peduli sosial. Salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini ialah nilai moral. Pentingnya mengembangkan nilai moral karena nilai ini yang menjadi landasan diri seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Karakter moral yang penting untuk dikembangkan dalam diri individu sebagai dasar membangun hubungan sosial salah satunya yaitu sikap sosial.

Sikap sosial memiliki arti tindakan, tidak sebatas pemikiran dan perasaan. Nilai ini harus dimiliki baik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah maupun

ketika di luar lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan lebih dihargai dalam lingkup pertemanannya. Sikap sosial siswa merupakan bagian penting dalam perkembangan karakter dalam diri siswa yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dalam sebuah kelompok, menunjukkan empati maupun simpati kepada sesama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalahnya secara objektif (Awanis, 2024). Sikap sosial merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang untuk berinteraksi dalam lingkungannya seperti saling membantu, saling menghargai, saling bersosialisasi, dan lainnya (Septiani, 2021). Sikap sosial perlu dikembangkan agar terciptanya lingkungan hidup yang harmonis, Sejahtera, rukun, saling tolong menolong, nyaman dan tentram.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman, generasi muda saat ini justru menunjukkan bahwa sikap sosial mereka mulai menurun dan terjerumus ke dalam hal yang salah. Halnya seperti sikap kurang peduli untuk menolong teman, kurangnya rasa kerjasama dalam diri siswa, sikap saling mencemooh dan mengejek satu sama lainnya, kurangnya sikap berbagi dengan sesama teman yang membutuhkan dan lainnya. Rendahnya sikap sosial siswa terlihat melalui observasi yang telah dilakukan di Kelas III SD Gugus VII Gianyar, didapatkan hasil bahwa sebagian siswa memiliki sikap moral yang kurang dan minimnya kepedulian sosial siswa dengan teman sebayanya. Beberapa siswa didapati sering mengejek satu sama lain dengan kata yang kurang sopan menggunakan nama orang tuanya, sehingga hal tersebut akan membuat mereka menjadi bertengkar dan sering melontarkan kata-kata yang terbilang kasar. Selain itu kurangnya rasa kerja sama dalam diri siswa, sehingga di dalam pembelajaran dikelas terjadinya peraduan pendapat dan

rasa tidak ingin mengalah. Siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman yang bukan dari kelompoknya. Siswa juga masih ada yang terlihat senang mengejek dan menertawai temannya yang tidak mampu menjawab soal yang ditanyakan oleh guru, sehingga kerukunan didalam kelas berkurang. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa wali kelas III SD Gugus VII Gianyar yang menyatakan bahwa siswa di kelas tersebut kurangnya memiliki empati untuk temannya yang mengalami kesulitan, jadi hanya mementingkan diri sendiri, memiliki rasa bersaing yang tinggi dan enggan bekerjasama atau membantu teman yang mempunyai keterlambatan dalam belajar. Jadi rasa empati dan tolong menolong dalam diri siswa masih minim. Merujuk pada situasi tersebut, dapat terlihat bahwa sikap sosial siswa mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pembiasaan serta penguatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan jiwa sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter moral serta sikap sosial siswa. Interaksi sosial di sekolah menjadi kunci penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, empati maupun pembentukan kepribadian positif peserta didik. Pada konteks ini, model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigasi* muncul sebagai potensi solusi dalam mengembangkan sikap sosial dalam diri siswa, sehingga terciptanya kembali rasa persahabatan, bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan, kerjasama dalam mencari solusi, gotong royong, saling menghargai pendapat, percaya diri dalam menyampaikan idenya, serta santun dan sopan ketika memberikan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam

kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dalam kelompok diskusi dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada siswa (Pudjiastuti, 2020). Melalui Model *Group Investigation* ini dapat membantu siswa menyesuaikan dirinya berkelompok secara acak dan berbaur dengan temannya yang lain. Model pembelajaran *Group Investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus yang di dalamnya melibatkan kerjasama tim atau kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru pada setiap kelompok (Antika, 2023). Model *Group Investigation* dapat membantu mempererat relasi pertemanan siswa, siswa mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda, menganalisis suatu ide, menafsir, dan mengevaluasi pengamatannya (Yulisa, 2023).

Penerapannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan dengan media *card sort*. Media *Card sorting* merupakan salah satu media yang dapat digunakan siswa dalam mengklasifikasikan suatu topik sesuai dengan kategorinya. *Card Sort* merupakan media pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu (Merta, 2021). Ketika proses pembelajaran guru menuntun dan memberi dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok belajar memilah serta memasangkan potongan-potongan kartu yang berisi informasi tentang materi yang telah dipelajarinya. Media *card sort* menekankan keaktifan siswa, interaksi sosial antara siswa lebih terbangun, menyatukan pendapat, bekerjasama dalam memecahkan masalah dan terlibat aktif dalam berdiskusi (Mayorisa, 2019). Jadi siswa dapat

mencocokkan kartu atau memilah kartu sesuai jenis permasalahan dan solusinya. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *card sort* tidak hanya sekedar diskusi kelompok, namun siswa akan dibimbing untuk dapat menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan sikap sosial di sekolah, dengan begitu selain dapat mengembangkan sikap sosial siswa, mereka dapat memahami permasalahan yang ada dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, melalui media *card sort*. Siswa dapat mengelompokkan dan memilah-milah kartu sortir sesuai dengan masalah, faktor penyebab, sebab akibat serta solusi yang harus mereka berikan.

Sikap sosial siswa tidak bisa dirubah secara instan, untuk itu harus adanya pembiasaan dari pendidik untuk mengembangkan sikap sosial siswa ke arah yang lebih baik dengan menerapkan praktik-praktik baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa jauh model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *card sort* dapat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media *Card Sort* Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III SD Gugus VII Gianyar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa banyak yang kurang memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama temannya.

- 1.2.2 Siswa kurangnya memiliki sikap empati untuk menolong teman yang kesulitan.
- 1.2.3 Siswa kurang atau minim pengetahuan mengenai sikap moral yang baik dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang menunjang.
- 1.2.4 Siswa kurang memiliki sikap kerjasama satu sama lainnya.
- 1.2.5 Siswa cenderung didapati sering mengejek dan mencemooh satu sama lainnya dengan menggunakan bahasa yang kurang pantas.
- 1.2.6 Siswa sering beradu argumen dan menyebabkan pertengkaran.
- 1.2.7 Siswa kurang atau minim pengetahuan mengenai dampak dan akibat dari suatu tindakan yang dilakukannya.
- 1.2.8 Guru kurang memberikan pemahaman mengenai sikap moral dalam berteman.
- 1.2.9 Minimnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa.
- 1.2.10 Guru dikelas kurang menanamkan sikap kerjasama, gotong royong, saling menolong dan peduli sosial kepada siswa saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup luas, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang ada terbatas pada variasi penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Card Sort* pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Gugus VII Gianyar Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap sikap sosial siswa dikelas III SD Gugus VII Gianyar tahun ajaran 2024/2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap sikap sosial siswa dikelas III SD Gugus VII Gianyar tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembang teori pembelajaran, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah wawasan dan juga untuk pertimbangan dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang serupa dalam meningkatkan pemahaman konsep yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di

sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif khususnya tipe *Group Investigation*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat yang bermakna, pengalaman belajar positif dan pengalaman belajar langsung bagi siswa, karena model pembelajaran *Group Investigation* yang mengandung makna bekerjasama sehingga dapat memupuk sikap sosial dalam diri siswa satu sama lainnya. Siswa juga akan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan bersama teman-teman sekelompoknya dalam memecahkan persoalan bersama-sama dengan berbantuan media pembelajaran kartu sortir. Sehingga pemahaman siswa mengenai materi lebih mudah untuk diserap dan dimengerti oleh siswa, sebab pembelajaran disampaikan dengan media pembelajaran yang membangun nalar kritis dalam diri siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran kepada guru akan pentingnya pengaruh dari model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dalam proses pembelajaran. Selain itu dari model *Group Investigation* ini dapat menjadikan acuan guru dalam menggunakan model yang dapat memicu rasa kerjasama dan gotong royong dalam diri siswa. Menjadi gambaran pula bahwa pentingnya penanaman sikap moral salah satunya sikap peduli sosial agar proses pembelajaran lebih bermakna.

Menggunakan media *card sort* ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang abstrak. Sehingga dapat pula membantu guru dalam pembiasaan diri menggunakan media pembelajaran sebagai media alternatif yang efektif.

3. Bagi Sekolah

Media pembelajaran yang digunakan yaitu media *Card Sort* yang dapat digunakan sebagai salah satu media penunjang dalam proses pembelajaran di kelas yang lainnya. Hal itu dapat memperbanyak dan menambah koleksi media ajar yang dapat menjadi alternatif guru dalam menerapkan wawasan mengenai sikap moral dan kepedulian kepada peserta didik. Dengan demikian dapat membantu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di ruang lingkup sekolah.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan, kajian teori, motivasi dan acuan bagi peneliti yang lainnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif yang setipe dan media pembelajaran yang serupa dengan lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi serta rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada sebuah kerja sama dalam

kelompok belajar untuk menganalisis suatu topik pada permasalahan tertentu, sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran aktif, meningkatkan keterampilan kognitif siswa dalam bernalar kritis memecahkan persoalan bersama-sama dan mengembangkan keterampilan sosialnya dalam berinteraksi bersama teman sekelompoknya.

2. Sikap Sosial adalah sikap sosial adalah tindakan seorang yang dilakukan secara sadar berinteraksi dalam lingkungan sosialnya dengan perilaku yang didasari oleh perasaan dan kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.
3. Media *Card Sort* adalah media ajar visual berupa kartu permainan yang telah di potong-potong berdasarkan pengelompokannya, *card sort* dimainkan dengan cara memilah kartu yang telah dicampur atau diacak-acak dan nantinya akan di klasifikasikan berdasarkan topik materi yang didapatkan.
4. Pendidikan Pancasila adalah sebuah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengenalan dan penerapan nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah Pancasila kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan Pancasila.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa respons siswa dalam menjawab angket mencerminkan sikap mereka yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pada hakikatnya manusia, secara alamiah, cenderung untuk bersikap jujur dan berbuat baik ketika diberikan kesempatan. Sehingga siswa dapat memberikan jawaban jujur dalam angket untuk menjamin bahwa respon sikap tersebut benar benar menunjukkan sikap sosial.